

**PENGARUH MEDIA AUDIO *MUSIC INSTRUMENT* TERHADAP HASIL  
BELAJAR KEMAMPUAN MENYIMAK PADA MURID  
KELAS IV SD INPRES PA' BAENG-BAENG  
KOTA MAKASSAR.**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH

DESIANA  
10540912414

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**Karena sejatinya belajar adalah kehidupan untuk memanusiakan manusia.**

**Coretan istimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,  
saya bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti  
kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta  
atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,  
adik-adikku tersayang  
atas perhatian, semangat, dan dorongannya  
serta sahabat  
yang telah hadir menghiasi perjalanan hidupku.**

## ABSTRAK

**DESIANA.** 2018. *Pengaruh Media Audio Instrument Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menyimak Pada Murid Kelas IV SD Inpres pa' baeng-baeng kota makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. H. Andi Sukri Syamsuri dan Erwin Akib.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh. Media audio Instrumen terhadap prestasi belajar murid kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar. Metode yang di gunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Metode eksperimen tersebut menggunakan tehnik *one-group pretest dan postest*. Jenis eksperimen ini adalah jenis eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata di pengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak di pilih secara random. Hasil penelitian yang di peroleh dari mencari harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan mencari  $t_{\text{tabel}}$  menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N-1 = 34-1 = 33$  maka diperoleh  $-t_{0,05} = -1,69$  Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}} -7,824$  dan  $-t_{\text{tabel}} = -1,69$  maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau nilai Sig.  $0, < \alpha = 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media *audio music instrument* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar.

Kata kunci : Media pembelajaran, *Media Audio Music instrument*, Hasil belajar menyimak.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Allah Maha Pengasih lagi maha Penyayang, jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu. Salam dan shalawat kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang tetap memegang teguh risalah yang disematkan di pundaknya, menjadi spirit kemanusiaan dan teladan terbaik manusia dalam memahami dan menjalani kehidupan ini.

*Alhamdulillah* penulis telah menyelesaikan skripsi ini. melalui usaha keras ditengah hambatan dan keterbatasan, penulis mencoba melakukan yang terbaik untuk menyusun skripsi ini. Skripsi ini berjudul **Pengaruh Media Audio Instrument Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menyimak Pada Murid Kelas IV SD Inpres Pa' baeng-baeng** yang diharapkan memberikan hasil dan selanjutnya mampu menjadi acuan peneliti selanjutnya

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda dan ibunda yang penuh kasih sayang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan serta membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Adik-adikku tersayang yang telah memberikan semangat, perhatian, dan dukungan hingga akhir studi ini. Serta keluarga besarku atas segala keikhlasannya memberikan dukungan, pengorbanan, dan doa restunya demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan berbuah ibadah.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., pembimbing pertama dan Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., pembimbing kedua yang telah dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. Irwan Akib, M. Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph. D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar dan guru kelas IV serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makasaar. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada murid-murid kelas IV yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Teristimewa penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada *Sahabat-sahabatku*. Teman sepondokanku serta rekan seperjuangan mahasiswa angkatan 2014, yang tidak bisa penulis sebutkan

namanya satu per satu, terima kasih atas segala cinta, ruang dan waktu, kebersamaan dalam suka dan duka sebagai ukiran kenangan yang tak terhapuskan, kehangatan kasih dan kebaikan kalian adalah motivator untuk penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juni 2018

**P e n u l i s,**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS**

#### **TINDAKAN**

A. Kajian Pustaka .....	10
B. Kerangka Pikir .....	29
C. Hipotesis Tindakan .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Desain Penelitian .....	31

C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Definisi Operasional Variabel .....	35
F. Instrumen Penelitian .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	36
H. Tehnik Analisis Data.....	37

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	52
B. Saran .....	53

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran A**

RPP

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

### **Lampiran B**

Tes Hasil Belajar

Hasil Belajar Siswa

### **Lampiran C**

Persuratan

Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah sarana komunikasi yang penting bagi manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap manusia karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pikiran orang tersebut.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar, Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi yang dipakai oleh negara yang ditempati peserta didik. begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu dilakukan supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Mengajar bukan hanya sekedar mentransfer kadar keilmuan kepada sang siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah kemampuan siswa menyerap materi-materi yang disajikan dalam setiap proses pembelajaran bahasa Indonesia

(Hamalik. 2001:58). Pengembangan keterampilan menyimak inilah merupakan titik nadir yang senantiasa dilatih dan mendapatkan perhatian dari seorang pendidik agar tujuan akhir dari seluruh proses pembelajaran dapat terwujud. Kemampuan menyimak manusia sangat terbatas. Manusia yang sudah terlatih baik dan sering melaksanakan tugas-tugas menyimak, disertai kondisi fisik dan mental yang prima, hanya dapat menangkap isi simakan maksimal 50% (Tarigan dan Tarigan 1990:26). Oleh sebab itu, di samping kemampuan berbicara, membaca, dan menulis, kemampuan menyimak pun sangat penting dimiliki dalam upaya mereka menyerap informasi. Sejalan dengan itu, KTSP menyebutkan bahwa salah satu aspek yang harus ada dalam pembelajaran baik di tingkat SD/SMP/SMA adalah aspek menyimak/mendengarkan, selain dari berbicara, membaca, dan menulis. Keempat ini merupakan catur tunggal pada setiap pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan komponen yang saling memiliki keterkaitan, keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara, dan keterampilan berbicara mendahului keterampilan membaca dan keterampilan membaca mendahului keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang banyak. Tarigan (1986: 2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa biasanya diperoleh manusia secara berurutan.

Susilowati (2008) dalam Tarigan (1986:47) mengatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah menjadikan siswa mahir dan terampil dalam berbahasa Indonesia. Kemahiran berbahasa ini tercermin dalam aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian

siswa dikatakan mahir berbahasa Indonesia jika terampil dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran berbahasa berkaitan pula dengan kegiatan mendidik siswa dari berbagai aspek.

Proses pendidikan yang baik adalah jika keempat komponen berbahasa dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan kemampuan menyimak. Menyimak, berbicara dan membaca ketiganya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi, menyimak juga berhubungan dengan komunikasi lisan sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulisan.

Keterampilan menyimak yang baik bagi siswa dapat menyerap informasi yang aktual sehingga siswa berpengetahuan luas, dengan model dasar tersebut siswa tidak akan memperoleh kendala yang berarti baik dalam menempuh pendidikan maupun dalam masyarakat. Akan tetapi kondisi yang terjadi anak-anak sulit untuk menyimak materi pelajaran dan kurang termotivasi untuk menulis sementara kemampuan menyimak merupakan hal yang penting untuk dikuasai oleh siswa.

Dalam kaitan dengan kemampuan menyimak ini, siswa harus mampu mengingat fakta-fakta sederhana, mampu menghubungkan serangkaian fakta dari pesan yang didengarnya, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam pesan lisan yang didengarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1986:58) yang mengatakan bahwa menyimak bukan hanya sebatas mendengar (*hearing*) saja, tetapi memerlukan kegiatan lainnya yakni memahami (*understanding*) isi

pembicaraan yang disampaikan oleh si pembicara. Lebih jauh lagi diharapkan dalam menafsirkan (*interpreting*) butir-butir pendapat yang disimaknya baik tersurat maupun yang tersirat. Kegiatan selanjutnya dalam proses menyimak adalah kegiatan mengevaluasi (*evaluating*). Pada kegiatan ini si penyimak menilai gagasan baik dari segi keunggulan maupun dari segi kelemahannya. Kegiatan akhir yakni menanggapi (*responding*). Pada tahap akhir ini penyimak menyebutkan, mencamkan, menyerap, serta menerima gagasan yang dikemukakan oleh sipembicara.

Sejak tahun 1993 tiga ahli neurobiologi Amerika Serikat melakukan penelitian terhadap musik Mozart dan pengaruhnya terhadap kecerdasan. Penelitian ini membuktikan bahwa IQ sekelompok mahasiswa meningkat 8 sampai 9 tingkat dalam kemampuan spesial setelah mendengar musik Mozart selama 15 menit (Kompas.1993: 9) (Online). Kemampuan spesial merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Tahun 1997, empat tahun setelah penelitian yang sebelumnya, Campbell (2002: 218), seorang pendidik terkemuka di dunia dalam bidang musik dan penyembuhan, mengeluarkan buku yang membahas hubungan musik dengan kecerdasan. Hasil penelitian ini sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia terutama bagi pendidikan. Dari penelitian tersebut mulai banyak sekolah dan rumah sakit menggunakan musik sebagai musik latar dalam mengiringi setiap aktivitas.

Dari beberapa pengetahuan di atas, dalam sebuah musik terdapat perpaduan hati, pikiran dan jiwa yang tercipta dalam sebuah karya seni. Tidak hanya pencipta seni yang merasakan perpaduan tersebut namun orang yang menikmati seni juga ikut merasakannya. Musik menjadi rangkaian nada-nada dan ritmik yang

disusun secara teratur dan harmonis. Keteraturan tersebut membuat pendengar menikmati musik. Jika suara tersebut berasal dari alat musik maka musik tersebut disebut sebagai musik instrumental. Namun jika dilengkapi dengan vokal manusia maka dinamakan musik vokal.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa music instrumental adalah rangkaian nada-nada dari suara yang disusun sedemikian rupa dan dikombinasikan dari berbagai sumber suara yang diambil dari satu alat music atau lebih tanpa ada vokal, yang melibatkan hati, jiwa, dan pikiran baik bagi para pendengar atau pemain musik itu sendiri. Musik instrumental yang digunakan dalam penelitian ini adalah music klasik. Musik tersebut digunakan untuk menenangkan dan memberi energi bagi tubuh atau pikiran. Dari pengertian di atas, dalam sebuah musik terdapat perpaduan hati, pikiran dan jiwa yang tercipta dalam sebuah karya seni. Tidak hanya pencipta seni yang merasakan perpaduan tersebut namun orang yang menikmati seni juga ikut merasakannya. Musik menjadi rangkaian nada-nada dan ritmik yang disusun secara teratur dan harmonis. Keteraturan tersebut membuat pendengar menikmati musik. Jika suara tersebut berasal dari alat musik maka musik tersebut disebut sebagai musik instrumental.

Kenyataan di dunia pendidikan, jarang bahkan tidak pernah adanya guru menggunakan music instrument sebagai alat dan sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan menyimak.

Penggunaan musik instrumental dalam pembelajaran pernah diteliti sebelumnya dan hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh terhadap pembelajaran. Penelitian serupa tentang pengaruh musik instrumental pernah dilakukan oleh

Martha Christianti (2004) dengan judul “*Pengaruh Musik Instrumental terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh musik instrumental terhadap hasil belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek, lokasi penelitian, dan ruang lingkup mata pelajaran.

Gunawan (2007:261) menyebutkan beberapa kelebihan dari musik instrumental dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut : (1) musik instrumen sebagai pembuka: musik instrumental yang tepat bila digunakan pada waktu yang sesuai akan sangat membantu mempengaruhi *mood* dan atmosfer belajar, (2) musik instrumental sebagai pembatas waktu: musik instrumental dapat digunakan untuk menetapkan waktu bagi siswa , misalnya saat mengerjakan tugas dari guru dan harus selesai saat musik berhenti, (3) musik instrumental untuk memperbaiki dan meningkatkan *mood*: musik instrumental dapat digunakan untuk membuat perubahan *mood* dan suasana di kelas. Misalnya, musik instrumental dimainkan pada saat kelas merayakan suatu keberhasilan, (4) musik instrumental untuk membangkitkan semangat dan energi: musik instrumental dapat digunakan saat suasana kelas mulai menurun, siswa terlihat sudah mulai mengatuk dan bosan atau letih. Musik yang dapat dimainkan adalah musik instrumental dengan tempo yang tinggi sambil melakukan gerak badan atau *brain gym*, (5) musik instrumental untuk relaksasi: musik instrumental dengan tempo lambat dapat dimainkan saat siswa selesai mengerjakan tugas yang membutuhkan pemikiran yang dalam dan berat sehingga siswa akan rileks.

Musik instrumental yang digunakan dalam penelitian ini adalah music klasik. Musik tersebut digunakan untuk menenangkan dan memberi energi

bagi tubuh atau pikiran. Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh media audio music instrument terhadap kemampuan menyimak murid kelas IV SD Inpres Pa’ Baeng-Baeng Kota Makassar.”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh yang signifikan pada penggunaan media audio music instrument terhadap hasil belajar kemampuan menyimak murid kelas IV SD Inpres Pa’ Baeng-Baeng Kota Makassar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan media audio music instrument terhadap hasil belajar kemampuan menyimak murid kelas IV SD Inpres Pa’ Baeng-Baeng Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh music instrument terhadap kemampuan menyimak murid dan menjadi referensi dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan memanfaatkan media pembelajaran audio seperti music instrumen. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran di



sekolah pada umumnya, dan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya melalui media pembelajaran music instrument.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran bahasa khususnya dengan menggunakan media pembelajaran music instrument. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengatasi masalah kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam kemampuan menyimak murid

### **b. Bagi Pemerintah**

Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual sehingga mendorong kemajuan pendidikan Indonesia.

### **c. Bagi Mahasiswa**

Aktualisasi tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar di artikan dalam banyak versi. Dimana keragaman itu terjadi karena adanya penekanan yang berbeda dalam memandang belajar. Dalam kajian teori belajar, keragaman tentang pengertian belajar setidaknya bisa di kategorikan ke dalam tiga kategori yaitu pengertian belajar behavioristik, teori belajar kognitivistik dan teori belajar konstruktivistik. Disamping itu, ada juga yang membedakannya ke dalam dua kategori saja yaitu Sudjana (1989) dan Hilgard (Suryabrata, 1988). Sudjana membedakan menjadi teori belajar eksternal dan (behavioristik) dan teori belajar internal (kognitivistik dan konstruktivistik). Kemudian, Hilgard (Suryabrata, 1988: 225) membedakannya menjadi teori molecular dan teori molar. Teori molecular sepadan dengan teori eksternal sedangkan teori molar sepadan dengan teori internal.

Hasil belajar belajar siswa terbagi menjadi tiga jenis yaitu : 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang di terapkan dalam kurikulum sekolah (sudjana, 1989:45).

##### **2. Hakikat Media Pembelajaran Audio**

Pengguna suatu media dalam pelaksanaan pengajaran akan sangat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan pelajaran yang dimanipulasi dalam bentuk media pengajaran akan menjadikan si

anak seolah-olah bermain, asyik dan bekerja dengan suatu media akan lebih menyenangkan mereka dan sudah tentu pengajaran akan menjadi benar-benar bermakna (Anni.2004:38).

Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* 'tengah, perantara' (Azhar, 2000) dalam Nana (2003:17). Secara harfiah, kata media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Ada beberapa pengertian media yang dikemukakan oleh sejumlah ahli media pendidikan, yaitu Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Sadiman, 1996 : 19) memberikan batasan media pendidikan sebagai salah satu bentuk sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi.

Selanjutnya, media pendidikan adalah bentuk-bentuk komunikasi, baik media cetak maupun audiovisual serta segala peralatannya. Ditambahkan pula bahwa media pendidikan adalah jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Media pendidikan diartikan pula sebagai alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa. (Tarigan 1986 : 25)

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan kegiatan siswa sedemikian rupa dengan tujuan memperlancar proses belajar mengajar.

Jelaslah bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memposisikan media pendidikan sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran. Keberadaan media dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

#### **a. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Brigs dalam Sadiman (1996 : 23) mendefinisikan tiga belas macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu objek, model, suara langsung rekaman radio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film televisi dan audiovisual. Sadiman (1996: 24-25) mengemukakan karakteristik alat peraga yang sering dipergunakan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

##### 1) Papan tulis dan papan planel

Papan tulis dan papan planel adalah peralatan tradisional yang sangat diperlukan keberadaannya di kelas. Alat itu cocok digunakan untuk semua tingkatan pendidikan.

##### 2) Media grafis

Media grafis tergolong media visual (pandang) yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima dengan mengandalkan indra penglihatan, seperti alat peraga, audiovisual, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, dan peta.

### 3) Media audiovisual

Media audio berkaitan dengan pendengaran. Pesannya dituangkan dalam bentuk auditif. Media ini memiliki perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Selanjutnya visual yaitu berkaitan dengan penglihatan. Jadi audiovisual yaitu media yang menyalurkan pesan kepada penerima melalui pemutaran film bergerak, seperti melalui CD, LCD dan TV.

### **3. Hakikat Musik Instrumen**

Metode suggestopedia menggunakan musik/instrumen klasik dalam proses pembelajaran. Penggunaan musik/instrumen klasik didasarkan atas hasil penelitian yang menyebutkan bahwa otak akan berada dalam kondisi terbaik untuk belajar ketika dia dalam kondisi Alpha. Musik/instrumen klasik disebut-sebut sebagai musik yang dapat mengkondisikan otak ke kondisi Alpha (Webb,1990) (Online).

Aneka nada dan irama yang mengiringi bahan yang disajikan turut membantu menghindarkan serta menghilangkan rasa bosan dan jenuh melalui kemonotonan, ulangan, dan mendramatisir serta memberi makna terhadap materi linguistik. Baik intonasi maupun irama itu dikoordinasikan dengan latar belakang musik. Latar belakang musik membantu membujuk serta menimbulkan sikap santai (konser pseudo-pasif). Keadaan dan suasana ini dirasakan sebagai suatu yang optimal bagi pembelajaran, dalam menghilangkan ketegangan, dan daya konsentrasi bagi materi baru semakin meningkat. Peranan musik merupakan pusat

dalam pembelajaran sugestopedia, wajar apabila hal itu mendapat perhatian secara lebih terperinci. Jenis ataupun tipe musik memang bersifat kritis bagi keberhasilan pembelajaran. Gagasan bahwa musik dapat memengaruhi tubuh dan pikiran kita tentu saja bukan merupakan hal baru. Kuncinya adalah mendapatkan jenis musik yang tepat bagi jenis pengaruh yang tepat, yang diinginkan. Apabila hal itu tidak memenuhi pola yang tidak diinginkan, perubahan hakikat kesadaran yang diinginkan pun tidak akan terjadi dan hasilnya sudah tentu kurang maksimal dan mengecewakan.

*Story* eksperimen tentang pengaruh musik dalam sugestopesia yang dilakukan Lozanov menganjurkan serangkaian nada-nada lambat (instrumentalia). Dia mencatat bahwa dalam keadaan musik seperti itu, tubuh menjadi santai, pikiran menjadi tajam dan siaga. Kecepatan penyajian bahan yang akan dipelajari dalam pola irama disesuaikan dengan ritme. Metode sugestopedia menggunakan putaran delapan detik untuk pengukuran data pada waktu jeda lambat. Selama atau setelah empat denyutan pertama putaran tersebut terdapat keheningan. Selama empat denyutan kedua, sang guru menyajikan bahan pelajaran.

#### **4. Hasil Belajar Menyimak**

##### **a. Pengertian Menyimak**

Istilah mendengar, mendengarkan, dan menyimak adalah tiga istilah dalam pengajaran keterampilan berbahasa yang diperhatikan. Ketiga istilah tersebut mempunyai arti berbeda. Mendengar berarti kegiatan yang terjadi secara kebetulan, tiba-tiba tidak direncanakan sebelumnya atau tidak ada unsur kesengajaan.

Mendengarkan berarti mendengar akan sesuatu bunyi yang dibarengi dengan adanya unsur kesengajaan, bahkan ada kemungkinan kegiatan tersebut direncanakan dalam hal ini mendengarkan singkat lebih tinggi dari aktifitas mendengar. Namun, dalam kegiatan mendengarkan aktifitas-aktifitas seperti menganalisis, menginterpretasi, menilai, menanggapi, dan memutuskan sesuatu setelah mendengar tidak dilakukan.

Sedangkan menyimak adalah mendengarkan baik-baik dengan penuh perhatian akan apa yang diucapkan oleh seseorang ataupun orang lain, mampu menangkap, memahami, mengingat, makna pesan - pesan yang terkandung dalam bunyi.

Menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi, dengan interpretasi untuk memperoleh informasi, mencakup ide atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara mulai ujaran atau bahasa lisan". Pernyataan ini mengingatkan kita untuk memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara, kita harus mendengarkan baik-baik dengan penuh perhatian.

Peristiwa menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau melalui rekaman. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga didefinisikan bunyinya. Menurut Tarigan dan Tarigan dan Tarigan (1986:4) "Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya".

Berdasarkan pendapat-pendapat terdahulu, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses pemahaman informasi mulai alat pendengaran sehingga

mampu mengingat, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, baik memerlukan segenap kemampuan menyimak dari mendengar sampai dengan mereaksi bahasa simakan.

Keterampilan menyimak yang baik menyangkut sikap, ingatan persepsi, kemampuan, inteligensi, perhatian, motivasi, emosi yang harus dikerjakan secara integral dalam tindakan yang optimal pada saat penyimakan berlangsung. Menyimak memadai yang merupakan basis kemampuan berbicara yang sangat penting dan juga merupakan keberhasilan membaca dan menulis.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat para ahli yang lain yakni Tarigan (1991:39-40) mengemukakan lebih lanjut bahwa penyimak yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kondisi fisik dan mental yang stabil.
2. Konsentrasi yaitu memusatkan pikiran pada bahan simakan.
3. Bertujuan dalam menyimak.
4. Mempunyai kemampuan linguistik dan non linguistik.
5. Berpengalaman dan berpengetahuan sehingga mudah menerima, mencerna, dan memahami isi bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penyimak yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) siap fisik mental (kondisi stabil), 2) konsentrasi, 3) motivasi yang penuh, 4) tidak mudah terganggu, 5) menghargai pembicara, 6) bersikap objektif, 7) bersikap kritis, 8) memiliki kemampuan merangkum, 9) memiliki kemampuan menilai, 10) siap menanggapi pembicaraan, 11) bertujuan dalam menyimak, 12) mempunyai kemampuan linguistik, 13)



berpengalaman dan berpengetahuan sehingga mudah menerima, mencerna, dan memahami isi bacaan atau bahan simakan.

### **1. Tahap-Tahap Menyimak**

Tarigan (1994:29) menyimpulkan ada sembilan tahap menyimak mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu adalah sebagai berikut:

- a) Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya;
- b) Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan;
- c) Setengah menyimak, karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengapresiasi isi hati mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak;
- d) Menyimak serapan, karena sang anak keasyikan menyerap hal-hal kurang penting jadi merupakan penyaringan pasif yang sesungguhnya;
- e) Menyimak sekali-kali, menyimak sebentar-sebentar apa yang disimak memperhatikan kata-kata sang pembicara menarik hatinya saja;
- f) Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap kesan yang di sampaikan pembicara;
- g) Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar atau pengajuan pertanyaan;

- h) Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara, dan
- i) Menyimak secara aktif untuk mendapatkan dan menemukan pikiran pendapat, gagasan sang pembicara. Perbedaan tahap-tahap menyimak sebenarnya mencerminkan perbedaan taraf keterlibatan seseorang terhadap isi pembicaraan yang disajikan sang pembicara.

## **2. Tujuan Menyimak**

Penyimak yang baik adalah penyimak yang berencana. Salah satu butir dari perencanaan itu ada alasan tertentu mengapa yang bersangkutan menyimak. Alasan inilah yang kita sebut sebagai tujuan menyimak. Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan Karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.

Tujuan yang bersifat umum itu dapat dipecah-pecah menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek tertentu yang ditekankan. Perbedaan dalam tujuan menyebabkan perbedaan dalam aktivitas menyimak yang bersangkutan. Salah satu klasifikasi tujuan menyimak adalah seperti pembagian berikut yaitu menyimak untuk tujuan:

1. Mendapatkan fakta
2. Menganalisis fakta
3. Mengevaluasi fakta
4. Mendapatkan inspirasi
5. Menghibur diri

6. Meningkatkan kemampuan berbicara

Tujuan menyimak menurut para ahli (Rahman. 2012. Online):

a. Menurut Gary T. Hunt

Menyatakan bahwa tujuan menyimak sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi yang bersangkutan paut dengan pekerjaan atau profesi;
2. Agar menjadi lebih efektif dalam hubungan antarpribadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat kerja, dan di dalam kehidupan bermasyarakat;
3. Untuk mengumpulkan data agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal;
4. Agar dapat memberikan respon yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

b. Menurut DjagoTarigan

Menyebutkan tujuan menyimak sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan fakta dengan cara mendengarkan radio, tv, menyampaikan makalah, percakapan, dan sebagainya;
2. Untuk menganalisis fakta yang berlangsung secara konsisten dari saat ke saat selama proses menyimak berlangsung;
3. Untuk mengevaluasi fakta yang disampaikan oleh pembicara;
4. Untuk mendapatkan inspirasi dari pembicara orang lain;
5. Untuk menghibur diri;
6. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

**3. Jenis-Jenis Menyimak**

Mendengar, mendengarkan, dan menyimak memiliki makna yang berbeda. Kegiatan mendengar belum terdapat unsur kesengajaan untuk menyimak bunyi-bunyi yang didengarkannya, sedangkan dalam kegiatan mendengarkan sudah terdapat unsur kesengajaan dan tujuan, tetapi belum terdapat unsur pemahaman, sedangkan kegiatan menyimak sudah terdapat unsur kesengajaan, tujuan dan pemahaman.

Kegiatan menyimak memiliki manfaat yaitu memperlancar komunikasi, memperoleh informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang kehidupan, dan sebagai dasar belajar bahasa. Untuk dapat menyimak dengan baik, maka kita harus memperhatikan faktor-faktor menyimak, yaitu alat dengar dan alat bicara, situasi dan lingkungan, konsentrasi, pengenalan tujuan pembicaraan, pengenalan paragraf atau bagian pembicaraan dan pengenalan kalimat-kalimat inti pembicaraan, kesanggupan menarik kesimpulan dengan tepat, memiliki intelegensi yang tinggi, dan latihan yang teratur.

Berikut ini akan diuraikan secara singkat salah satu yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menyimak yaitu jenis-jenis menyimak.

Pengklasifikasian menyimak dibagi berdasarkan :

a. Menyimak Berdasarkan Sumber Suara

Berdasarkan sumber suara yang disimak, dikenal dua jenis nama penyimak yaitu :

1) *Intrapersonal listening* atau menyimak intrapribadi

Sumber suara yang disimak dapat berasal dari diri kita sendiri. Ini terjadi di saat kita menyendiri merenungkan nasib diri, menyesali perbuatan sendiri,

atau berkata-kata dengan diri sendiri. Jenis menyimak yang seperti inilah yang disebut *intrapersonal listening*.

2) *Interpersonal listening* atau menyimak antarpribadi

Sumber suara yang disimak dapat pula berasal dari luar diri penyimak. Menyimak yang seperti inilah yang paling banyak kita lakukan misalnya dalam percakapan, diskusi, seminar, dan sebagainya. Jenis menyimak yang seperti ini disebut *interpersonal listening*.

b. Menyimak Berdasarkan Bahan Simak

Secara garis besar Tarigan (1985:22) membagi menyimak menjadi dua jenis yakni: (1) menyimak ekstensif dan (2) menyimak intensif.

a) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: menyimak radio, televisi, percakapan orang di pasar, pengumuman, dan sebagainya. Menyimak seperti ini sering pula diartikan sebagai kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang umum dan bebas terhadap suatu bahasa. Dalam prosesnya di sekolah tidak perlu langsung di bawah bimbingan guru. Pelaksanaannya tidak terlalu dituntut untuk memahami isi bahan simakan. Bahan simakan perlu dipahami secara sepintas, umum, garis besarnya saja atau butir-butir yang penting saja. Jenis menyimak ekstensif dapat dibagi empat:

1. Menyimak sekunder

Menyimak sekunder adalah sejenis mendengar secara kebetulan, maksudnya menyimak dilakukan sambil mengerjakan sesuatu.

Contoh : Amming sedang mencuci mobil tanpa sadar ia mendengar Ibunya bercerita di teras dengan tetangganya.

## 2. Menyimak estetik

Menyimak estetik penyimak duduk terpaku menikmati suatu pertunjukan misalnya, lakon drama, cerita, puisi, baik secara langsung maupun melalui radio. Secara imajinatif penyimak ikut mengalami, merasakan karakter dari setiap pelaku.

## 3. Menyimak pasif

Menyimak pasif merupakan penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya penyimak. Contoh : Tukang Becak yang biasa mengantar turis secara tidak langsung pandai berkomunikasi menggunakan bahasa asing.

## 4. Menyimak sosial

Menyimak ini berlangsung dalam situasi sosial, misalnya orang mengobrol, bercengkrama mengenai hal-hal menarik perhatian semua orang dan saling menyimak satu dengan yang lainnya, untuk merespon yang pantas, mengikuti bagian-bagian yang menarik dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa yang dikemukakan atau dikatakan orang.

### b) Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, ketentuan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam.

Jenis menyimak seperti ini dibagi atas beberapa jenis, yaitu:

1. Menyimak kritis

Menyimak dengan cara ini bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan. Penyimak menilai gagasan, ide, informasi dari pembicara.

2. Menyimak interogatif

Menyimak interogatif merupakan kegiatan menyimak yang menuntut konsentrasi dan selektifitas, pemusatan perhatian karena penyimak akan mengajukan pertanyaan setelah selesai menyimak.

3. Menyimak penyelidikan

Menyimak eksploratori atau menyimak penyelidikan adalah sejenis menyimak dengan tujuan menemukan;

- Hal-hal baru yang menarik,
- Informasi tambahan mengenai suatu topik,
- Isu, pergunjungan atau buah bibir yang menarik,

4. Menyimak kreatif

Menyimak kreatif mempunyai hubungan erat dengan imajinasi seseorang. Penyimak dapat menangkap makna yang terkandung dalam puisi dengan baik karena ia berimajinasi dan berapresiasi terhadap puisi itu.

5. Menyimak konsentrasi

Menyimak konsentrasi merupakan kegiatan untuk menelaah pembicaraan/hal yang disimaknya. Hal ini diperlukan konsentrasi penuh dari penyimak agar ide dari pembicara dapat diterima dengan baik.

6. Menyimak selektif

Menyimak selektif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan menampung aspirasi dari penutur / pembicara dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan.

#### **4. Teknik Pembelajaran Menyimak**

Untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak dan agar pembelajarannya menarik, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam prose belajar mengajar. Teknik-teknik itu, antara lain sebagai berikut:

- (1) Simak ulang-ucap, teknik ini digunakan untuk memperkenalkan bunyi bahasa dengan pengucapan atau lafal yang tepat dan jelas. Guru dapat mengucapkan atau menutur rekaman bunyi bahasa tertentu seperti vonem, kata, idiom, semboyan, kata-kata mutiara, dengan jelas dan intonasi yang tepat. Siswa menirukan, Teknik ini dapat dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal;
- (2) Identifikasi kata kunci, sasarannya untuk menyimak kalimat yang panjang siswa perlu mencari kalimat intinya. Kalimat inti itu dapat dicari melalui beberapa kata kunci. Kata kunci itulah yang mewakili pengertian kalimat;
- (3) Parafrase, guru menyiapkan sebuah puisi dan dibacakan atau diperdengarkan. Setelah menyimak siswa diharapkan dapat menceritakan kembali isi puisi tadi dengan kata-katanya sendiri;
- (4) Merangkum, guru menyiapkan bahan simakan yang cukup panjang. Materi itu disampaikan secara lisan kepada siswa dan siswa menyimak. Setelah selesai menyimak, siswa disuruh membuat rangkuman;
- (5) Identifikasi kalimat topik, setiap paragraf dalam wacana minimal mengandung dua unsur, yaitu (1) kalimat topik dan (b) kalimat pengembang.



Posisi kalimat topik dapat di awal, tengah, dan akhir. Setelah menyimak paragraf siswa disuruh mencari kalimat topiknya;

- (6) Menjawab pertanyaan, untuk memahami simakan yang agak panjang, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggali pemahaman siswa;
- (7) Bisik berantai, suatu pesan dapat dilakukan secara berantai. Mulai dari guru membisikkan pesan kepada siswa pertama dan dilanjutkan kepada siswa berikutnya sampai siswa terakhir. Siswa yang terakhir harus mengucapkannya dengan nyaring. Tugas guru adalah menilai apakah yang dibisikkan tadi sudah sesuai atau belum. Jika belum sesuai, bisikan dapat diulang, dan jika sudah sesuai bisikan dapat diganti dengan topik yang lain, dan
- (8) Menyelesaikan cerita, guru memperdengarkan suatu cerita sampai selesai. Setelah siswa menyimak, guru menyuruh seseorang untuk menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri. Sebelum selesai bercerita, guru menghentikan cerita siswa tadi dan menggantinya dengan cerita itu berakhir seperti yang disimaknya.

## **5. Penilaian dalam Pembelajaran Menyimak**

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2004, penilaian pembelajaran menyimak mengacu pada penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas dalam arti penilaian sebagai *assessment* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM).

Adapun bentuk-bentuk alat penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak antara lain sebagai berikut.

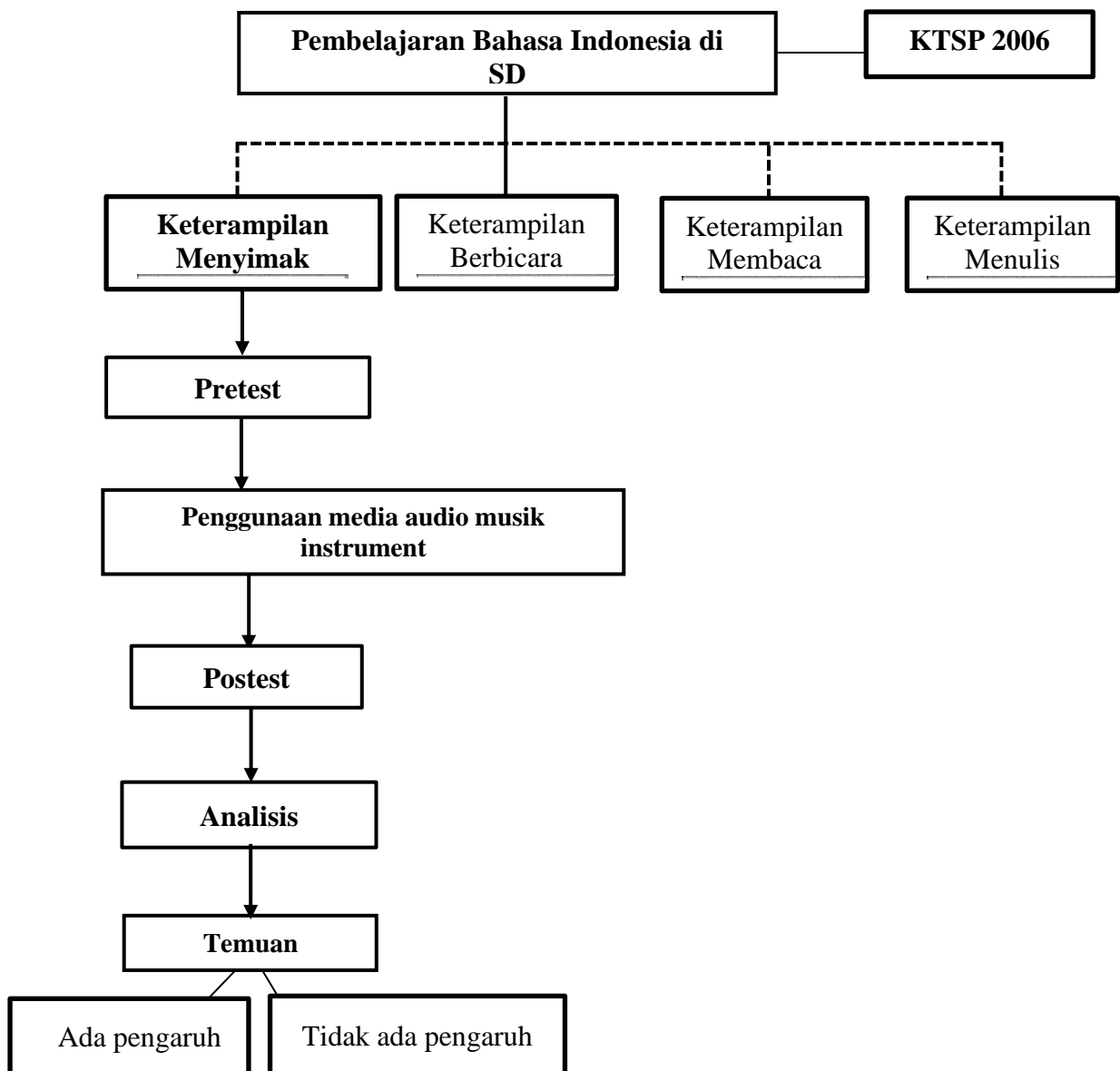
1. Portofolio, yaitu kumpulan hasil karya siswa baik dalam bentuk tertulis, karya seni, maupun berbagai penampilan yang tersimpan dalam bentuk kaset video atau audio yang ditata untuk tujuan penilaian.
2. Tes performasi, yaitu penilaian terhadap suatu kompetensi yang memfokuskan pada unjuk kerja siswa. Pada tes performansi, penilai mengamati penampilan/hasil karya siswa sesuai dengan pedoman yang telah dikembangkan.
3. Rubrik, yaitu sebuah daftar yang memuat indikator-indikator dari sebuah kompetensi dan pemaknaannya. Rubrik merupakan alat untuk melakukan penyekoran, penilaian, dan menentukan "grade" sebuah unjuk kerja. Rubrik merupakan pedoman penilaian pada tes performansi.
4. Lembar Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang aspek afektif yang terjadi pada diri siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, sikap khusus siswa, maupun respon siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## **B. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini disusun kerangka pikir untuk memudahkan peneliti dalam menyusun proposal penelitian. Dalam dunia pendidikan guru dituntut untuk kreatif dalam mengajarkan materi pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar murid sehingga dapat disimpulkan semangat belajar yang baik tentu dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar murid.

Media audio Instrumen adalah media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berupa nada atau musik yang di putar atau didengarkan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia kompetensi Menyimak. Media yang digunakan adalah music instrument klasik. Dalam proses pembelajarannya, guru memutar musik klasik didepan murid sebagai motivasi dan relaksasi murid sebelum proses menyimak berlangsung. Media music ini memberikan sugesti untuk mengerjakan soal dengan tenang sehingga murid rileks mengerjakan tugas di kelasnya. Hal ini tentunya akan mendorong peningkatan hasil belajar menyimak.

Hasil belajar menyimak adalah kemampuan menyimak murid yang di peroleh setelah mendengarkan music instrument klasik.Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio seperti media musik instrumen. Murid yang menggunakan media instrument cenderung memiliki kemampuan menyimak yang baik. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penggunaan music instrument terhadap kemampuan menyimak murid. Secara verbal di jelaskan seperti gambar di bawah ini :



Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir

### **C. Hipotesis**

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media audio music instrument terhadap hasil belajar menyimak murid
- H1 : Ada pengaruh penggunaan media audio music instrument terhadap hasil belajar menyimak murid.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan penelitian Pre-eksperimental Design yang akan mengkaji tentang pengaruh *media audio music instrument* terhadap hasil belajar kemampuan menyimak pada murid kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah "One-Group Pretest-Posttest Design". Sugiyono (2017:74) mengemukakan bahwa : "Pre-experimental designs (Nondesigns) merupakan jenis eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random".

Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar siswa pada anak kelas IV. Pengukuran pertama (pretest) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu hasil belajar siswa pada anak kelas IV

sebelum Digunakannya media *audio music instrument* dan pengukuran kedua (posttest) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV setelah di gunakannya media *audio music instument*. Desain yang digunakan dapat di gambarkan sebagai berikut

**Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest- Posttest Design**

Pretest	Treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2014:74)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> :Pretest, untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menyimak sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media *audio music instrument*
- X :Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah diterapkan media *audio music instrument*
- O<sub>2</sub> :Posttest, untuk mengukur hasil belajar yang dimiliki siswa kelas IV setelah diterapkan media *audio music instrument*. Dengan demikian , pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan meggunakan instrumen yang sama

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Ujicoba dilaksanakan di SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018, tepatnya pada bulan Mei-Juni 2018.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80), “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya dipelajari orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah seluruh siswa *kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar* yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 65 siswa yang terdiri atas 32 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan.



**Tabel 3.2 Populasi Siswa IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV A	17	17	34
2	IV B	15	16	31
Jumlah		32	33	65

Sumber : Dokumentasi jumlah murid *kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar*.

## 2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini Sugiyono (2017:81) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pendapat lain tentang sampel dapat dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Sukardi (2016:54) menyatakan bahwa “sampel atau cuplikan adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.”

Dengan melihat beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Adapun teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive* yakni penarikan sampel tergantung dari keinginan peneliti. Sampel yang dipilih oleh peneliti yakni kelas IV A dengan jumlah 34 siswa. Untuk lebih jelasnya terdapat pada terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian Kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV A	17	17	34
Jumlah				34

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional

didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (bebas) yaitu Media *audio music instrument*. Media audio music Instrumen adalah media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berupa nada atau music yang di putar atau didengarkan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia kompetensi Menyimak. Media yang digunakan adalah music instrument klasik
2. Variabel Dependen (terikat) yaitu hasil belajar keterampilan menyimak yang akan di lihat setelah di berikannya perlakuan.

### **F. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes hasil belajar.

## **G. Tehnik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar kemampuan menyimak kepada murid. Pemberian tes dilakukan setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Skor pada tes hasil belajar yang terkumpul itulah yang merupakan data hasil belajar yang selanjutnya akan dianalisis dalam penelitian ini . dalam penelitian menggunakan Teknik Tes.

Tes kemampuan menyimak murid diberikan pada saat setelah perlakuan. Soal yang diberikan berupa tes soal uraian berdasarkan teks wacana.

Teknik pengumpuln data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### 1. Tes

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

#### a) Tes awal (pretest)

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan menyimak dalam materi pelajaran. Tes dilakukan pada awal (pretest) penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan awal yang dimiliki siswa dalam keterampilan menyimak yaitu dalam menemukan gagasan atau ide yang telah di bacakan atau di dengar.

#### b)Perlakuan (Treatment )

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio music instrument.

#### c) Tes Akhir (Posttest)

Ada tahap akhir, setelah melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio music instrument dan mengetahui pengaruh media audio music instrument.

## H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan . membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai post test . Pengajuan perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji – t (t-test).

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Teknik analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil penelitian (Arikunto, 2013: 349). Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

#### a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

#### b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud yaitu :

**Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 40	Sangat Rendah
41 – 55	Rendah
56 – 70	Sedang
71 – 85	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

## 2. Analisis data Statistik Inferensial

Teknik pengolahan dan analisis data statistik inferensial dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik Paired *Sample* T-Test dengan menggunakan program komputer SPSS, Uji ini digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh dari pengukuran dua sampel yang saling berhubungan satu sama lain (*Paired Sample T-Test*).

Tahapan uji statistik Paired *Sample* T-Test sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$$\sum X^2 d = \text{Jumlah kuadrat deviasi}$$

$$N = \text{Subjek pada sampel}$$

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$  = Jumlah dari gain (Posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

- c) Menentukan harga  $t_{\text{hitung}}$  dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan media *audio music instrument* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti penggunaan berarti penggunaan media *audio music instrument* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar.

e) Menentukan harga  $t_{tabel}$  dengan mencari  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $di = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah penggunaan berarti penggunaan media *audio music instrument* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang pengaruh media *audio music instrument* terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Pa Baeng-Baeng Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian para eksperimen dan analisis data penelitian dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

##### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media *audio music instrument*.

##### a. Hasil belajar kemampuan menyimak Siswa Kelas IV SD Inpres Pa'

##### Baeng-Baeng sebelum *diterapkan Media Audio Music Instrumen*

Nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n} \\ &= \frac{35+35+30+35+30+30+40+\dots+65+35}{34} \\ &= 52,2059\end{aligned}$$

Keterangan:

$\sum x_i$  = jumlah nilai pretest

n = banyaknya data

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa *kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar* sebelum



penggunaan media *audio music instrument* yaitu 52,2059. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) .

Hasil analisis tes hasil belajar yang menunjukkan hasil belajar keterampilan menyimak pada siswa kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar sebelum menggunakan media *audio music instrumen* maka data Perolehan skor tes hasil belajar Keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng akan disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Kategori Hasil Belajar sebelum perlakuan (pretest)

<b>Interval</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>0 – 40</b>	Sangat Rendah	14	41,18 %
<b>41 – 55</b>	Rendah	6	17,65 %
<b>56 – 70</b>	Sedang	10	29,41 %
<b>71 – 85</b>	Tinggi	2	5,88 %
<b>86 – 100</b>	Sangat Tinggi	2	5,88 %
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dikategorikan sangat rendah yaitu 41,18 % , rendah 17,65 % , sedang 29,41% , tinggi 5,88 % , dan sangat tinggi berada pada persentase 5,88 % . Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menyimak siswa sebelum penggunaan media *audio music instrument* tergolong rendah.

**b. Hasil belajar kemampuan menyimak Siswa Kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng sesudah diterapkan Media Audio Music Instrumen**

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} \\ \bar{X}_2 &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_2}{n} \\ &= \frac{75+80+65+75+65+65+65+\dots+90+85}{34} \\ &= 76,0294 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar setelah penggunaan media *audio music instrument* yaitu 76,0294. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kategori hasil belajar siswa sesudah perlakuan (posttest)

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 40	Sangat Rendah	0	0 %
41 – 55	Rendah	0	0 %
56 – 70	Sedang	15	44,11 %
71 – 85	Tinggi	13	38,24 %
86 – 100	Sangat Tinggi	6	17,65 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap posttest dikategorikan sangat rendah yaitu 0 % , rendah 0 % , sedang 44,11% , tinggi 38,24 % , dan sangat tinggi berada pada persentase 17,65 % . Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menyimak siswa setelah penggunaan media *audio music instrument* tergolong tinggi.

Tabel 4.3 ketuntasan hasil Menyimak SD Inpres Pa' Baeng-Baeng

Skor	Kategori	Pretest		Postest	
		f	%	F	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	22	64,7	3	0,82
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	12	35,5	31	91,18

Apabila ada dilakukan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil menyimak siswa yang dilakukan oleh peneliti yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM sebelum penggunaan media *audio music instrument* ( pretest ) adalah 12 orang atau 35% dan jumlah siswa yang tidak mencukupi nilai KKM adalah 22 orang atau 64,7%. Hal ini dapat dikatakan bahwa SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Sedangkan ketuntasan hasil menyimak siswa setelah penggunaan media *audio music instrument* ( postest ) jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM adalah 3 orang atau 0,82%, dan siswa yang mencapai nilai KKM adalah 31 orang atau 91,18%. Hal ini dapat dikatakan bahwa SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar atau penggunaan media *audio music instrument* mempengaruhi hasil belajar siswa SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar.

## 2. Analisis data Statistik Inferensial

**a. Pengaruh penerapan media audio music instrument dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng.**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penggunaan media *audio music instrument* terhadap kemampuan menyimak murid kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar”.

Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji t.

**Tabel. 4.4 Analisis Skor Pretest dan Posttest**

No	Nama Siswa	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	DAFA AHMAD NAUFAL G.	35	75	-40	1600
2	ERVAN ANDRIAN	35	80	-45	2025
3	FARID FACHRULLAH SALEH	30	65	-35	1225
4	FARID SYAWAL HABIBI	35	75	-40	1600
5	ILHAMSYAH	30	65	-35	1225
6	MUHAMMAD ABDILLAH ARIS	30	65	-35	1225
7	MUH. ADLY RAHMAN	40	65	-25	625
8	MUH. FADHIL ALDIANSYAH	55	65	-10	100
9	MUH. FAREL	70	70	0	0
10	MUH. FAUZAN ADRIANSYAH	35	65	-30	900
11	MUH. FAUZAN BAHARUDDIN	70	80	-10	100
12	MUH. MUHAIMIN	75	70	5	25
13	MUH. FACHRI	65	75	-10	100

	AL ASHAR				
<b>14</b>	MUH. IKMAL ARDANI	80	85	-5	25
<b>15</b>	RANGGA SAPUTRA	70	95	-25	625
<b>16</b>	SYAHRUL RAMADHAN	45	80	-35	1225
<b>17</b>	MUH. AIDUL FITRAH	40	85	-45	2025
<b>18</b>	A. ZASKYA AZZAHRAH	55	70	-15	225
<b>19</b>	ADINDA SYIFA ANJANI	50	75	-25	625
<b>20</b>	ALMANDA AZZAHRA IRSAL	35	85	-50	2500
<b>21</b>	ANNISYA NURUL AULIA	65	85	-20	400
<b>22</b>	ATHIYYAH NAILALUL IZZAH	60	60	0	0
<b>23</b>	AULIA MUHUFASARI	40	60	-20	400
<b>24</b>	CITRA LESTARI	45	90	-45	2025
<b>25</b>	HASNITA PUTRI	35	90	-55	3025
<b>26</b>	INDRIANI	30	60	-30	900
<b>27</b>	MUHAFIFAH DWI PRATIWI	60	70	-10	100
<b>28</b>	MYISHA AQEELA RAMADHANI	70	80	-10	100
<b>29</b>	NAYLA RAMADHANI ILYAS	90	70	20	400
<b>30</b>	NURJANNAH TRİYANTI JAYA	90	100	-10	100
<b>31</b>	ZASKIA MAHARANI AZIZ	50	65	-15	225
<b>32</b>	PUTRI AULIA	60	90	-30	900
<b>33</b>	ANNISYA PUTRI PRATIWI	65	90	-25	625
<b>34</b>	GITA DESVITA PUTRI	35	85	-50	2500
	<b>JML</b>	1775	2585	-810	29700

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{-810}{34} \\ &= -23.82353 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 29700 - \frac{(-810)^2}{34} \\ &= 29700 - \frac{656100}{34} \\ &= 29700 - 19297.05882 \\ &= 10402,94 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{-23.82353}{\sqrt{\frac{10402,49}{34(34-1)}}} \\ t &= \frac{-23.82353}{\sqrt{\frac{10402,94}{1122}}} \\ t &= \frac{-23.82353}{\sqrt{9,271784}} \\ t &= \frac{-23.82353}{3.0449} \\ t &= -7,824 \end{aligned}$$

Hasil analisis dengan spss

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE_TEST	52.2059	34	18.01477	3.08951
	POST_TEST	76.0294	34	10.99445	1.88553

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE_TEST & POST_TEST	34	.329	.058

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE_TEST - POST_TEST	-23.82353	17.75502	3.04496	-30.01855	-17.62851	-7.824	33	.000

4. Menentukan harga  $t_{\text{tabel}}$

Untuk Menentukan harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan mencari  $t_{\text{tabel}}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N-1 = 34-1 = 33$  maka diperoleh  $-t_{0,05} = -1,69$

Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}} -7,824$  dan  $-t_{\text{tabel}} = -1,69$  maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau nilai Sig.  $0, < \alpha = 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media *audio music instrument* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa *kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar*

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table 4.1. maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dikategorikan sangat rendah yaitu 41,18 % , rendah 17,65 % , sedang 29,41% , tinggi 5,88 % , dan sangat tinggi berada pada persentase 5,88 % . Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menyimak siswa sebelum penggunaan media *audio music instrument* tergolong rendah

Sedangkan pada data yang dapat dilihat dari tabel 4.2 maka bisa disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap posttest dikategorikan sangat rendah yaitu 0 % , rendah 0 % , sedang 44,11% , tinggi 38,24 % , dan sangat tinggi berada pada persentase 17,65 % . Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menyimak siswa setelah penggunaan media *audio music instrument* tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui nilai t mencari  $t_{\text{tabel}}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan db =  $N-1 = 34-1 = 33$  maka diperoleh  $-t_{0,05} = -1,69$  Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}} -7,824$  dan  $-t_{\text{tabel}} = -1,69$  maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau nilai Sig.  $0, < \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media *audio music instrument* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa *kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar*.



Hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh dari tes hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *audio music instrument* terhadap kemampuan menyimak murid kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media *audio music instrument* dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil keterampilan menyimak dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari segi hasil belajar siswa dimana pada pretest berada pada kategori rendah sedangkan pada posttest telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil belajar secara klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik. Hasil statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui nilai t mencari  $t_{\text{tabel}}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N-1 = 34-1 = 33$  maka diperoleh  $-t_{0,05} = -1,69$  Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}} -7,824$  dan  $-t_{\text{tabel}} = -1,69$  maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau nilai Sig.  $0, < \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media *audio music instrument* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar.

Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan media *audio music instrument* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa SD Inpres Pa' Baeng-Baeng Kota Makassar.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penggunaan media *audio music instrument* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak pada siswa kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-Baeng kota makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Pa' Baeng-baeng yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *audio instrument* disarankan agar siswa tidak merasa jenuh dan rileks dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan media *audio music instrument* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan media pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Kepada calon peneliti, diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat media-media pembelajaran lebih kreatif lagi khususnya penggunaan media *audio music instrument* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara

mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni. 2004. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Gunung Agung
- Campbell, Don. (2002). *Efek Mozart*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Bandung.
- Maidar, Arsyad. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman. 2010. Kemampuan menyimak murid kelas Tinggi. Online. Unduh pada tanggal 28 Januari 2018
- Rahmi. 2009. Peningkatan Kemampuan Menyimak melalui Penerapan Metode Bisik Berantai pada Siswa Kelas II SD No. 96 Kalongkong Galesong. *Skripsi*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tarigan, Djago dan Henry, Guntur, Tarigan. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry, Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Aksara
- Tarigan, Henry, Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sadiman.dkk. 1996. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Al Genindo.
- Satmoko. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Samples, Bob. (2002). *Revolusi Belajar untuk Anak*. Bandung: Kaifa.
- Sudjana, Nana. 2003. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Genindo.

Sukartningsih, wahyu. 2014. *Pengaruh Media Musik Instrumental Terhadap Keterampilan Menulis Puisi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya

Susilowati. 2008. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( R P P )**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Pa' Baeng-Baeng**

**Kelas/Semester : IV A/II**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Alokasi Waktu : 3×35 menit (1xpertemuan)**

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Mendengarkan**

1. Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah dan simbol daerah/lambang korps

### **B. Kompetensi Dasar**

#### **Mendengarkan**

- 1.1 Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar

### **C. Indikator**

#### **Mendengarkan**

1. Menjelaskan kembali isi petunjuk yang didengar

### **D. Tujuan Pembelajaran**

#### **Mendengarkan**

1. Setelah menyimak penjelasan guru tentang denah perjalanan guru dari rumah ke sekolah, siswa dapat menjelaskan kembali isi petunjuk denah dengan benar
2. Dengan pengamatan gambar denah perjalanan guru dari rumah ke sekolah yang guru gambar di papan tulis, siswa dapat menjelaskan isi petunjuk denah tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri.

## **E. Materi dan Media Pembelajaran**

- Materi pembelajaran : Membuat denah lingkungan sekitar siswa berdasarkan penjelasan yang didengar orang lain.

## **F . Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
2. Metode : Tanya jawab, pengamatan denah, penugasan, ceramah

## **G. Langkah Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama (3 x 35 menit)**

#### **1. a. Pendahuluan (±10 menit)**

1. Guru mengkondisikan siswa ke arah belajar yang kondusif
2. Guru memeriksa kehadiran siswa
3. Guru melakukan apersepsi dengan bercerita tentang perjalanannya dari rumah ke sekolah
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

#### **b. Kegiatan Inti (±80 menit)**

1. Guru menempelkan di papan tulis media gambar denah perjalanan guru dari rumah ke sekolah
2. Siswa diminta untuk mengamati gambar denah tersebut
3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara membaca petunjuk denah, misalnya petunjuk arah mata angin yang nantinya berguna bagi siswa dalam menjelaskan denah
4. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi tentang denah yang baru saja guru jelaskan
5. Guru meminta beberapa siswa secara individu bergantian maju menjelaskan kembali gambar denah yang baru saja guru jelaskan, sebelumnya guru menanamkan kebanggaan dan motivasi pada siswa yang akan maju dengan cara



meminta siswa yang akan maju untuk meneriakkan “Saya akan maju membaca denah!”

6. Guru dan siswa lain tepuk tangan
7. Siswa yang lain menyimak dan menanggapi penjelasan temannya
8. Guru membagikan LKS untuk tiap siswa
9. Guru menjelaskan teknis pengerjaan LKS
10. Siswa dengan bimbingan guru mengerjakan LKS
11. Beberapa siswa maju ke depan kelas melaporkan hasil pekerjaannya, tapi sebelum maju, siswa tersebut diminta mengangkat LKSnya dan teriak “Saya akan membacakan jawaban LKS saya!!”
12. Guru dan siswa lain tepuk tangan
13. Guru dan siswa bersama-sama membahas jawaban LKS
14. Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum jelas

### **c .Penutup (±15 menit )**

1. Siswa bersama guru mengulang garis besar materi pembelajaran tentang membaca denah
2. Guru memberikan evaluasi berkaitan dengan materi membaca denah
3. Guru menutup pelajaran

### **H. Sumber Pembelajaran**

1. Buku “mudah belajar bahasa indonesia“ Kelas IV SD, terbitan yudhistira
2. Buku Sekolah Elektronik (BSE) karangan Edi Warsidi dan Farika, Depdiknas 2007
3. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Pa’ Baeng-Baeng kota makassar

## I. Penilaian

1. Prosedur: awal, proses, akhir
2. Jenis: lisan dan tertulis
3. Bentuk: isian singkat
4. Alat: soal, LKS, kunci jawaban, pedoman penilaian.

Makassar , Mei 2018

Menyetujui:

Gurukelas

Mahasiswa

Lily Nurfriani, S.Pd  
NIP: 19880301 200902 2 003

Desiana  
NIM : 10540 9124 14

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Edrianis, S.Pd

NIP : 19700124 199308 2 003

## EVALUASI

Nama :

Kelas :

Materi :

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini!

1. Arif disuruh ibu untuk membeli obat merah. Aulia, adik Arif, kakinya terluka karena jatuh dari sepeda. Arif belum mengetahui letak apotek tersebut. Nah, tugas kalian adalah membantu ibu Arif membuat denah dengan mendengar penjelasan bu guru berikut ini:

“Untuk sampai ke apotek “Sehat” dari rumah Arif naik sepeda ke arah utara melewati Jalan Garuda. Sampai di simpang empat, Arif belok ke kanan menuju arah timur melewati Jalan Merak. Letak apotek “Sehat” kira-kira 100 meter dari simpang empat itu, tepatnya di selatan Jalan Merak. Jadi, apotek itu menghadap ke utara.

2. Buatlah denah SD Inpres Pa’ Baeng-Baeng secara lengkap!

### KUNCI JAWABAN EVALUASI

1. Sesuai jawaban siswa.

2. Sesuai jawaban siswa.

No Soal	Bobot Nilai
1.	5
2.	5
Total Nilai Akhir = 10	

**Format Penilaian:**

## **Lembar Kerja Siswa (LKS)**

### **Tujuan Pembelajaran:**

1. Mampu membuat denah perjalanan dari rumah ke sekolah dengan rapih
2. Menceritakan isi denah yang dibuat ke dalam paragraf sederhana

### **Petunjuk Khusus:**

1. Kerjakan tanpa mencontek pekerjaan temanmu!
2. Jawablah setiap perintah dalam soal dengan tepat!

### **Soal:**

1. Buatlah denah perjalananmu dari rumah ke sekolah!
2. Berdasarkan denah yang kamu buat, tulislah karangan sederhana minimal 4 paragraf, dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar!
3. Setelah selesai membuat karangan, presentasikan di hadapan teman dan gurumu!

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( R P P )**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Pa' Baeng-Baeng**

**Kelas/Semester : IV A/II**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Alokasi Waktu : 3×35 menit (1xpertemuan)**

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Mendengarkan**

2. Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah dan simbol daerah/lambang korps

### **B. Kompetensi Dasar**

#### **Mendengarkan**

- 1.1 Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar

### **C. Indikator**

#### **Mendengarkan**

2. Menjelaskan kembali isi petunjuk yang didengar

### **D. Tujuan Pembelajaran**

#### **Mendengarkan**

3. Setelah menyimak penjelasan guru tentang denah perjalanan guru dari rumah ke sekolah, siswa dapat menjelaskan kembali isi petunjuk denah dengan benar
4. Dengan pengamatan gambar denah perjalanan guru dari rumah ke sekolah yang guru gambar di papan tulis, siswa dapat menjelaskan isi petunjuk denah tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri.

## **E. Materi dan Media Pembelajaran**

- Materi pembelajaran : Membuat denah lingkungan sekitar siswa berdasarkan penjelasan yang didengar orang lain.
- Media : Media audio Music Instrumen

## **F . Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

3. Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
4. Metode : Tanya jawab, pengamatan denah, penugasan, ceramah

## **G. Langkah Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama (3 x 35 menit)**

#### **2. a. Pendahuluan (±10 menit)**

1. Guru mengkondisikan siswa ke arah belajar yang kondusif
2. Guru memeriksa kehadiran siswa
3. Guru melakukan apersepsi dengan bercerita tentang perjalanannya dari rumah ke sekolah
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

#### **b. Kegiatan Inti (±80 menit)**

1. Guru menempelkan di papan tulis media gambar denah perjalanan guru dari rumah ke sekolah
2. Siswa diminta untuk mengamati gambar denah tersebut
3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara membaca petunjuk denah, misalnya petunjuk arah mata angin yang nantinya berguna bagi siswa dalam menjelaskan denah
4. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi tentang denah yang baru saja guru jelaskan
5. Guru meminta beberapa siswa secara individu bergantian maju menjelaskan kembali gambar denah yang baru saja guru jelaskan, sebelumnya guru menanamkan kebanggaan dan motivasi pada siswa yang akan maju dengan cara meminta siswa yang akan maju untuk meneriakkan “Saya akan maju membaca denah!”
6. Guru dan siswa lain tepuk tangan

7. Siswa yang lain menyimak dan menanggapi penjelasan temannya
8. Guru membagikan LKS untuk tiap siswa
9. Guru menjelaskan teknis pengerjaan LKS
10. Siswa dengan bimbingan guru mengerjakan LKS
11. Beberapa siswa maju ke depan kelas melaporkan hasil pekerjaannya, tapi sebelum maju, siswa tersebut diminta mengangkat LKSnya dan teriak “Saya akan membacakan jawaban LKS saya!!”
12. Guru dan siswa lain tepuk tangan
13. Guru dan siswa bersama-sama membahas jawaban LKS
14. Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum jelas

**c .Penutup (±15 menit )**

4. Siswa bersama guru mengulang garis besar materi pembelajaran tentang membaca denah
5. Guru memberikan evaluasi berkaitan dengan materi membaca denah
6. Guru menutup pelajaran

**H. Sumber Pembelajaran**

4. Buku “mudah belajar bahasa indonesia“ Kelas IV SD, terbitan yudhistira
5. Buku Sekolah Elektronik (BSE) karangan Edi Warsidi dan Farika, Depdiknas 2007
6. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Pa’ Baeng-Baeng kota makassar

**I. Penilaian**

5. Prosedur: awal, proses, akhir
6. Jenis: lisan dan tertulis
7. Bentuk: isian singkat

8. Alat: soal, LKS, kunci jawaban, pedoman penilaian.

Makassar , Mei 2018

Menyetujui:

Guru kelas

Mahasiswa

Lily Nurfriani, S.Pd  
NIP: 19880301 200902 2 003

Desiana  
NIM : 10540 9124 14

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Edrianis, S.Pd

NIP : 19700124 199308 2 003



## EVALUASI

Nama :

Kelas :

Materi :

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini!

2. Arif disuruh ibu untuk membeli obat merah. Aulia, adik Arif, kakinya terluka karena jatuh dari sepeda. Arif belum mengetahui letak apotek tersebut. Nah, tugas kalian adalah membantu ibu Arif membuat denah dengan mendengar penjelasan bu guru berikut ini:

“Untuk sampai ke apotek “Sehat” dari rumah Arif naik sepeda ke arah utara melewati Jalan Garuda. Sampai di simpang empat, Arif belok ke kanan menuju arah timur melewati Jalan Merak. Letak apotek “Sehat” kira-kira 100 meter dari simpang empat itu, tepatnya di selatan Jalan Merak. Jadi, apotek itu menghadap ke utara.

2. Buatlah denah SD Inpres Pa’ Baeng-Baeng secara lengkap!

### KUNCI JAWABAN EVALUASI

3. Sesuai jawaban siswa.

4. Sesuai jawaban siswa.

No Soal	Bobot Nilai
1.	5
2.	5
Total Nilai Akhir = 10	

**Format Penilaian:**

## **Lembar Kerja Siswa (LKS)**

### **Tujuan Pembelajaran:**

3. Mampu membuat denah perjalanan dari rumah ke sekolah dengan rapih
4. Menceritakan isi denah yang dibuat ke dalam paragraf sederhana

### **Petunjuk Khusus:**

3. Kerjakan tanpa mencontek pekerjaan temanmu!
4. Jawablah setiap perintah dalam soal dengan tepat!

### **Soal:**

4. Buatlah denah perjalananmu dari rumah ke sekolah!
5. Berdasarkan denah yang kamu buat, tulislah karangan sederhana minimal 4 paragraf, dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar!
6. Setelah selesai membuat karangan, presentasikan di hadapan teman dan gurumu!

## *Teks Bacaan*

### *Rumah Ibu Guru Mira*

Ibu guru mira tidak masuk mengajar. Hari ini pak Ahmad menggantikan ibu Mira. Kata pak Ahmad, ibu Mira sakit sehingga tidak bisa mengajar.

”ibu Mira terkena demam karena kemarin kehujanan”, jawab pak Ahmad.

”kami boleh menjenguknya, pak? Tanya Mia.

”boleh saja. Hari ini kalian bisa pulang lebih cepat. Kebetulan hari ini ada rapat guru.”

”sepulang sekolah kami bisa bersama-sama kesana,” kata Dade, si ketua kelas.

”Tetapi, kami belum pernah ke rumah ibu Mira, pak.”

”Oh, coba kalian catat saja alamatnya. Rumah ibu Mira ada di jalan mahoni 1 nomor 38 C.”

”Apakah yang berada dalam pusat kebugaran itu, pak?” Tanya Rima.

”Betul. Kalau dari sini, kalian harus berbelok kanan. Masuk kejalan sebelah kanan pusat kebugaran, namanya jalan mahoni. Terus saja hingga kalian melihat taman kecil, namanya taman kemuning. Pagarnya bercat hijau tua.”

”Wah, terima kasih pak,” kata Dade. ”Tito, apakah kamu sudah menggabar denahnya?” tanya Dade pada Tito.

”Beres, De,” sahut Tito sambil menyerahkan denahnya.

”Terima kasih, To. Nanti kita kesana bersama-sama, ya.”

”Setuju,” Sahut teman-teman yang lain.

***Soal pretest !***

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Siapa nama guru yang menggantikan ibu Mira untuk mengajar?
2. Mengapa ibu Mira tidak bisa mengajar?
3. Di mana alamat rumah ibu Mira?
4. Bagaimana cara untuk mencapai rumah ibu Mira dari sekolah?
5. Siapa yang menggambar denah menuju rumah ibu Mira?

## *Teks bacaan*

### *Uang Saku*

Uang saku sebenarnya tidak perlu bagi Haryo karena ia sudah sarapan dirumah. Ibunya sering mengingatkan agar menyiapkan bekal dari rumah berupa air minum dan makanan kecil.

Dulu ia jarang mendapat uang saku. Ia mulai memberanikan diri meminta uang saku karena sering kali di suruh membayar iuran secara mendadak, misalnya membantu orang tua teman yang sakit atau meninggal dunia. Ibunya pun menyetujui usul tersebut.

Setiap bulan ibunya berusaha menabung untuk mengatasi kebutuhan mendadak, seperti membeli sepatu yang rusak, berobat, atau ada kepentingan keluarga yang mendadak. Satu bulan sekali Haryo menabung uang saku yang di peroleh dari ibunya. Menurut ibunya, tabungan membuat hidup mereka lebih tenang dan terencana, serta belajar hidup hemat.

Tidak ada uang saku ternyata tidak membuat Haryo kelaparan. Haryo justru lebih tenang mengikuti pelajaran sekolah karena tidak memikirkan mainan atau makanan yang akan dibeli setelah pulang sekolah. Ia juga jarang sakit karena rajin sarapan pagi dan membawa bekal dari rumah tentunya sehat dan higienis karena dimasak oleh ibunya sendiri.

## ***Soal posttest!***

***Nama :***

***Kelas :***

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah yang di bawa Haryo ke sekolah?
2. Mengapa uang saku tidak perlu bagi Haryo?
3. Apakah manfaat menabung bagi keluarga Haryo?
4. Apakah tanpa uang saku membuat kelaparan? Berilah penjelasan!
5. Mengapa Haryo jarang sakit?

## DOKUMENTASI



## RIWAYAT HIDUP



DESIANA, Dilahirkan di Kabupten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 01 januari 1997, penulis merupakan putri ke 6 dari 6 bersaudara oleh pasangan Ayahanda Morunga dan Ibunda Hj. Wa Ode Ape. Jenjang pendidikan penulis di mulai sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri

pendidikan di SMP Negeri 1 Wangi-Wangi tahun 2008, dan tamat tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Wangi-Wangi tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan selesai pada tahun 2018.